



# PKM Peningkatan Penerapan Iptek dan Keterampilan Tata Rias Pengantin dan Mahendi Berbasis 4.0 bagi Ibu-ibu PKK dan Remaja Putri di Nagari Maninjau Kabupaten Agam

Vivi Efranova\*)<sup>1</sup>, Murni Astuti <sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Negeri Padang

\*)Corresponding author, ✉ [viviefrianova75@gmail.com](mailto:viviefrianova75@gmail.com)

(Di isi oleh editor)

Diterima 09/10/2020;

Revisi 10/12/2021;

Publish 12/03/2021

## Kata kunci:

Peningkatan, iptek, tata rias, mahendi berbasis 4.0

## Abstrak

Berdasarkan surat permintaan dari Wali Nagari Maninjau kepada pihak Universitas Negeri Padang untuk dapat melaksanakan Program Kemitraan Masyarakat di Nagari Maninjau dikarenakan Ibu-ibu PKK dan remaja putri di Nagari Maninjau sebagai mitranya sangat membutuhkan penyuluhan dan pelatihan keterampilan dalam bidang jasa merias pengantin dan mahendi dikarenakan Nagari Maninjau merupakan daerah kawasan wisata yang sering melaksanakan Event budaya dan banyaknya acara pesta pernikahan yang membutuhkan jasa rias pengantin dan Mahendi. Untuk itu sangat perlu diberikan beberapa bentuk pelatihan yang sifatnya praktis dimasa CORVID-19 ini yang membawa dampak positif bagi mereka untuk dapat belajar dirumah, berlatih mengisi waktu dimasa Lockdown dengan tujuan dapat membuka cakrawala dalam menciptakan usaha sendiri dalam bidang usaha jasa rias pengantin dan mahendi serta untuk mengurangi pengangguran wanita di Nagari Maninjau.

Solusi yang akan diberikan untuk mengatasi permasalahan mitra dengan memberikan pelatihan tata rias pengantin dan mahendi kepada Ibu-ibu PKK dan remaja putri di Nagari Maninjau sesuai dengan keahlian tim pengabdian dibidang Tata Rias dan Kecantikan. Metode dan materi yang akan diberikan saat pelatihan sebagai solusi permasalahan yang dihadapi mitra sebagai berikut: a).Pelatihan Pemilihan Kosmetika untuk Rias Pengantin dan Mahendi, b)Menentukan warna riasan pengantin dan Desain Mahendi, c) Teknik Merias Pengantin dan Mahendi. Pelaksanaan pengabdian bagi masyarakat digunakan metode yang bervariasi yaitu: 1)Metode ceramah dan tanya jawab tentang Rias Pengantin dan mahendi, 2)Metode demonstrasi dan praktek ( Pengetahuan kosmetika Rias Pengantin dan mahendi, Pemilihan warna

---

riasan pengantin dan desain mahendi dan Teknik Merias  
Pengantin dan mahendi), 3) Bimbingan

---

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author (s)



## PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Pengabdian yang dilakukan pada tahun 2020 ini merupakan program kemitraan masyarakat yang berdasarkan dari surat permintaan dari Wali Nagari Maninjau kepada pihak Universitas Negeri Padang untuk dapat melaksanakan Program Kemitraan Masyarakat di Nagari Maninjau dikarenakan Ibu-ibu PKK dan remaja putri di Nagari Maninjau sebagai mitranya sangat membutuhkan penyuluhan dan pelatihan keterampilan (PKK) dalam bidang jasa merias pengantin dan mahendi dikarenakan Nagari Maninjau merupakan daerah kawasan wisata yang sering melaksanakan Event budaya dan banyaknya acara pesta pernikahan yang membutuhkan jasa rias pengantin dan Mahendi. Untuk itu sangat perlu diberikan beberapa bentuk pelatihan rias pengantin dan mahendi yang sifatnya praktis dimasa COVID-19 ini yang membawa dampak positif bagi mereka untuk dapat belajar di rumah, berlatih mengisi waktu dimasa Lockdown dengan tujuan dapat membuka cakrawala dalam menciptakan usaha sendiri dalam bidang usaha jasa rias pengantin dan mahendi serta untuk mengurangi pengangguran wanita di Nagari Maninjau.

Selain dari itu tujuan utama dari PKM adalah untuk memberikan pelatihan dan pengetahuan kepada mitra serta merupakan bentuk dari Pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi yang terdiri dari mengajar, meneliti dan mengabdikan. Oleh sebab itu tim pengabdian berkumpul untuk melakukan diskusi agar harapan dari arahan Bapak Prof. Dr. Yasri, MS dapat direalisasikan. Berdasarkan kesepakatan bahwa pengabdian ini disesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing, maka teridentifikasi fokus pengabdian yang akan dilaksanakan. Setelah itu para pengabdian berdiskusi mengenai tempat dan lokasi pengabdian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan diskusi maka pelaksanaan pengabdian dilaksanakan di Nagari Maninjau, dengan alasan tidak adanya usaha Mitra yang bergerak di bidang usaha jasa pelaminan rias Pengantin pada Profil di Nagari Maninjau yang mana usaha jasa tersebut sangat dibutuhkan dimasa sekarang ini serta Ibu-ibu PKK dan remaja putri yang ada di nagari maninjau belum pernah diberikan pengabdian tentang pelatihan Rias Pengantin dan Mahendi

Nagari Maninjau mempunyai Topografi yang sangat berbeda, sama halnya dengan delapan nagari lain di Kecamatan Tanjung Raya. Nagari Maninjau terletak pada pinggir Danau Maninjau dengan ketinggian 450 sampai 700 meter dari permukaan laut. Sebagian besar wilayah Maninjau berupa perbukitan dengan kemiringan di atas 250, yang dipergunakan sebagai perkebunan dan hutan rakyat. Dan wilayah perairan yang merupakan ulayat Nagari bagian dari Danau Maninjau. dengan luas daerah lebih kurang dari 1.583 Ha dan jumlah penduduk  $\pm$  3.628 jiwa dengan  $\pm$  1098 kepala keluarga. Secara administrasi Nagari Maninjau termasuk kedalam luhak agam atau juga di istilahkan dengan Nagari Maninjau.

Peningkatan potensi tentu tidak hanya berasal dari pemerintah setempat namun juga berasal dari luar. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, beberapa potensi masih dibutuhkan oleh masyarakat terutama seperti ibu-ibu PKK dan remaja putri yang ada di Nagari Maninjau yang berkeinginan berwirausaha dibidang usaha jasa rias pengantin dan mahendi. Ibu-ibu PKK dan remaja putri yang ada di sangat susah untuk berwirausaha dan berkompetitor dengan usaha-usaha lainnya yang sudah ada di karenakan Kurangnya ilmu pengetahuan dan keterbatasan keterampilan dalam merias Pengantin dan mahendi yang mereka miliki. Pada umumnya mitra ibu-ibu PKK dan remaja putri juga tidak mengikuti trend yang berkembang saat ini dalam dunia

Rias Pengantin serta ilmu yang dimiliki hanya dipelajari secara otodidak saja, sehingga sulit untuk dapat berwirausaha dalam bidang jasa rias pengantin dan mahendi.

### **Solusi dan Target**

#### **Solusi Permasalahan**

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra maka solusi yang ditawarkan yaitu dengan memberikan pembinaan, pelatihan dan workshop keterampilan dalam sebagai upaya menumbuh kembangkan ibu-ibu PKK dan remaja putri yang ada di Nagari Maninjau sehingga dapat meningkatkan penghasilan dan pendapatan keluarga bagi ibu-ibu PKK dan remaja putri. Hal ini bertujuan sebagai upaya untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan mitra ibu-ibu PKK dan remaja putri yang ada di Nagari Maninjau. Setelah mitra ibu-ibu PKK dan remaja putri memahami mengenai pengetahuan dan keterampilan tentang teknik merias pengantin dan mahendi secara teori maka tindakan selanjutnya adalah memberikan pelatihan kepada mitra ibu-ibu PKK dan remaja putri mengenai keterampilan merias pengantin dan mahendi. Pelatihan ini dilaksanakan dengan cara mempraktekkan macam-macam teknik merias pengantin dan mahendi tersebut. Hasil dari pelatihan tersebut didesiminasikan, artinya ilmu pengetahuan yang telah diberikan untuk dimanfaatkan sehingga ibu-ibu PKK dan remaja putri yang khususnya berada di Nagari Maninjau dapat berwirausaha dan meningkatkan penghasilan dan pendapatan keluarganya dalam bidang usaha jasa rias pengantin dan mahendi.

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh mitra Program Kemitraan Masyarakat di Nagari Maninjau adalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam hal teknik merias pengantin dan mahendi di Nagari Maninjau
2. Sulit untuk berwirausaha bagi ibu-ibu PKK dan remaja putri yang ada di Nagari Maninjau untuk menambah pendapatan keluarga.
3. Semangkin bertambahnya tingkat pengangguran di Nagari Maninjau
4. Terbatasnya dana dan biaya untuk mengikuti kursus Kecantikan khususnya teknik merias pengantin dan mahendi

Metode yang dilaksanakan pada Program Kemitraan Masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Ceramah  
Metode ceramah dan tanya jawab ini digunakan untuk menjelaskan teori untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang akan disampaikan beberapa materi yaitu:
  - a. Pengetahuan pemilihan kosmetika mahendi
  - b. Pengetahuan teknik merias wajah pengantin.
  - c. Pemilihan desain mahendi
  - d. Teknik Mahendi
2. Demonstrasi dan Pemberian Tugas
  - a. Praktek tata rias pengantin dan mahendi
  - b. Pemilihan desain mahendi
  - c. Teknik mahendi
3. Bimbingan  
Bimbingan dilakukan terkait dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha dalam bidang jasa rias wajah pengantin dan mahendi dalam rangka peningkatan pendapatan keluarga di Nagari Maninjau. Sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat bermanfaat bagi ibu-ibu PKK dan remaja putri.

Solusi dan target luaran pada Program Kemitraan Masyarakat adalah sebagai berikut:

---

1. Pelatihan pemilihan kosmetika rias pengantin dan mahendi.  
Materi ini terkait dengan pengetahuan tentang pemilihan kosmetika rias pengantin dan mahendi, bagaimana peserta yang mengikuti pelatihan rias pengantin dan mahendi bisa memilih kosmetika rias pengantin dan mahendi dengan tepat.
2. Pelatihan praktek tata rias pengantin Sumatera Barat  
Materi yang akan disampaikan tentang teknik merias pengantin Sumatera barat dapat mengikuti trend perkembangan teknik merias pengantin saat ini.
3. Teknik Mahendi  
Memaparkan teknik-teknik mahendi mulai dari konsep dasar, menentukan tema dan aplikasikan beberapa teknik-teknik mahendi yang bisa dijadikan untuk wirausaha dalam bidang jasa mahendi seperti desain bunga, desain India, desain Arabian dan desain etnik.
4. Publikasi
  - a. Publikasi Ilmiah di Jurnal Suluh Bendang
  - b. Publikasi pada Media Cetak Koran Padang Ekspres
  - c. Online/repository PT pada UNP Press
  - d. Video kegiatan PKM

## **METODE PELAKSANAAN**

Berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang diberikan kepada mitra guna membangun jiwa wirausaha ibu-ibu PKK dan remaja putri dengan keterampilan merias pengantin dan mahendi. Agar tujuan dapat tercapai secara maksimal, maka dalam pelaksanaan program kemitraan masyarakat digunakan metode yang bervariasi yaitu :

1. Metode ceramah dan tanya jawab  
Metode ini digunakan untuk menjelaskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan dan kompetensi peserta berdasarkan jenis keterampilan yang telah diberikan. Dalam ceramah, akan disampaikan beberapa materi yaitu:
  - a. Pengetahuan tentang Rias Pengantin dan Mahendi.
  - b. Dasar-Dasar Rias Pengantin berdasarkan modul tata pengantin Padang yang meliputi:
    - 1) Macam-macam kosmetika untuk merias
    - 2) Hygiene dan sanitasi dalam kecantikan khususnya rias pengantin.
    - 3) Standar Operasional Profesional Rias Pengantin.
    - 4) Teknik merias pengantin dan mahendi
2. Metode demonstrasi dan pemberian tugas  
Metode ini digunakan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mitra dalam hal :
  - a. Persiapan peralatan, bahan, lenan dan kosmetika yang akan digunakan dalam proses merias pengantin dan mahendi.
  - b. Peningkatan keterampilan peserta dalam merias pengantin dan teknik mahendi diantaranya :
    - 1) Macam-macam teknik pengaplikasian eyeshadow
    - 2) Macam-macam teknik pengaplikasian bulu mata palsu
    - 3) Macam-macam teknik mahendi.
  - c. Peserta mampu mengaplikasikan berbagai macam teknik merias pengantin dan mahendi yang kemudian dapat diterapkan dalam berwirausaha dalam bidang jasa merias pengantin dan mahendi.

Demonstrasi dan pemberian tugas merupakan kegiatan inti dalam program ini. Tim bersama dengan anggota mitra bekerja secara bersama-sama selama proses pelatihan berlangsung.

Demonstrasi yang dilakukan instruktur akan diikuti oleh anggota mitra sesuai dengan lembar kerja (job sheet) yang telah diberikan sebelumnya. Partisipasi mitra dalam hal ini, selain menyediakan tempat untuk pelatihan. Bimbingan dilakukan agar materi pelatihan yang telah dilatihkan nantinya akan dilanjutkan oleh mitra dengan mempraktekkan bersama anggota tim mitra yang tergabung dalam tiga kelompok ibu-ibu PKK dan remaja putri yang ada di Nagari Maninjau. Dalam hal ini tim akan membimbing mitra dalam proses pelaksanaan pelatihan Rias Pengantin dan mahendi. Disamping itu tim juga memberikan bimbingan dalam hal teknik mempromosikan usaha jasa rias Pengantin dan mahendi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari kegiatan pengabdian ini secara umum sudah dapat dilaksanakan dengan baik, dimana kegiatan yang dilaksanakan sudah dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Pencapaian tujuan dari kegiatan ini dapat dilihat dan diketahui berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan kegiatan. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah peserta Mitra PKM dapat melaksanakan teknik merias wajah pengantin dan mahendi secara terampil yang diaplikasikan pada model pengantin Sumatera Barat.

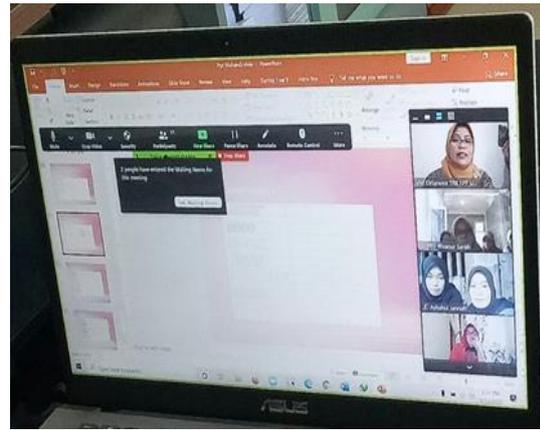
Materi yang bersifat teori tentang pengetahuan tentang teknik mahendi dan teknik tata rias wajah pengantin dapat dipahami peserta PKM dengan baik. Hal ini terlihat dari respon para peserta sangat baik, dimana mereka sangat antusias dalam menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan baik secara offline maupun online. Sekitar 85% peserta memberikan respon dengan mengajukan pertanyaan serta memberikan tanggapan yang diajukan oleh tim pelaksana pengabdian.

Materi berupa teori dan praktek teknik dasar mahendi dan tata rias wajah pengantin berjalan dengan baik, peserta lebih antusias pada saat praktek dibandingkan materi berupa teori. Peserta pelatihan ingin mengetahui lebih jauh teknik mahendi dan teknik rias wajah pengantin. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta pelatihan secara umum adalah bagaimana pemilihan warna riasan, pembentukan alis. Kemudian teknik merias wajah yang tepat dan sesuai dengan trend perkembangan make-up agar dapat memperoleh hasil riasan wajah yang sempurna dan untuk dapat nantinya menambah pendapatan penghasilan.

Adapun hasil kegiatan berdasarkan langkah-langkah kerja dalam praktek teknik mahendi dan tata rias pengantin Sumatera Barat adalah sebagai berikut:

### **Teknik Mahendi**

Setelah narasumber dan tim pelaksana menjelaskan teori baik secara offline dan Online melalui Virtual Zoom Meeting dan mendemonstrasikan teknik dasar mahendi, kegiatan Peserta PKM diawali dengan latihan membuat desain mahendi pada kertas dan dilanjutkan dengan melakukan praktek pengaplikasian teknik mahendi kepada model pengantin dengan menggunakan kosmetika mahendi, peserta mulai melakukan praktek. Peserta agak kesulitan saat melakukan praktek teknik mahendi pada model dikarenakan baru pertama kali mencoba membuat mahendi pada tangan model pengantin. Namun tim pelaksana membantu peserta sehingga peserta mampu membuat mahendi dengan rapi. 85% peserta PKM telah mampu menyelesaikan teknik pembuatan mahendi dengan baik. Peserta mencobakan beberapa teknik dasar pembuatan mahendi dengan berbagai motif seperti motif Arabi dan Indiana. Motif yang paling banyak diminati oleh peserta adalah motif Arabi yang berkesan simple dan elegan. Berikut ini foto dokumentasi kegiatan peserta PKM dalam pelatihan teknik Mahendi Bagi Ibu-ibu PKK dan Remaja Putri di Nagari Maninjau Kabupaten Agam dapat dilihat pada dokumentasi foto di bawah ini:



Dokumentasi foto  
Peserta mitra PKM di berikan materi tentang teknik dasar mahendi oleh tim pengabdian secara Online melalui Virtual Zoom Meeting





Dokumentasi foto  
Peserta PKM Nagari Maninjau sedang meaksanakan praktek pembuatan mahendi dengan menggunakan kosmetika mahendi





Dokumentasi foto  
Hasil praktek pembuatan mahendi pada model  
dengan menggunakan kosmetika mahendi oleh peserta PKM Nagari Maninjau

### **Teknik Tata Rias Pengantin Sumatera Barat**

Pada teknik pelatihan tata rias pengantin ini, narasumber dan tim pelaksana menjelaskan teori baik secara offline dan Online melalui Virtual Zoom Meeting tentang teknik merias pengantin dan peserta pelatihan dilanjutkan dengan mendisain bentuk alis, peserta menyimak dan memperhatikan demonstrasi yang diberikan oleh narasumber dan tim pengabdian tentang bagaimana cara menganalisa wajah mulai dari menentukan jenis kulit, bentuk wajah, membentuk alis, dan memilih warna riasan yang tepat dengan penuh semangat dan antusias. Setelah demonstrasi selesai peserta melakukan analisa wajah diri sendiri dan menganalisa wajah model secara bergantian. Hasil analisa tersebut dicek kebenarannya oleh tim pelaksana. Pada umumnya (90%) peserta telah dapat melakukan analisa wajah dengan tepat. Analisa wajah merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan jenis kulit dan warna kulit wajah dan diagnosa bentuk wajah sehingga peserta bisa menentukan bahan kosmetik yang sesuai dan teknik yang tepat yang pada akhirnya dapat menciptakan hasil riasan pengantin yang tahan lama dan bagus.

### **Praktek Pembersihan Kulit Wajah**

Tim pelaksana pengabdian mendemonstrasikan teknik membersihkan wajah lalu peserta membersihkan wajah model yang akan dirias dengan gerakan lima pokok pembersihan menggunakan pembersih dan penyegar. Peserta tidak mengalami kesulitan dalam melakukan pembersihan wajah karena mereka dipandu tiap langkah demi langkah. Seluruh peserta melakukan praktek dengan bersemangat. Setelah membersihkan wajah peserta melakukan penyegaran wajah dengan pemberian kosmetika penyegar.

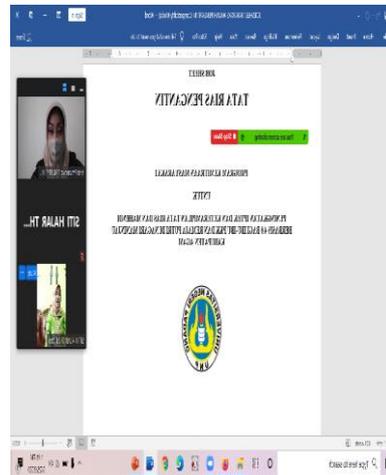
### **Menentukan Alat, Bahan, Lenan dan Kosmetik Rias Pengantin**

Berdasarkan hasil analisa wajah, masing-masing peserta yang dipandu oleh tim pengabdian menentukan pemilihan kosmetik yang tepat untuk merias wajah pengantin. Begitu juga dalam hal pemilihan alat, bahan dan lenan yang digunakan untuk merias wajah seperti macam-macam kuas untuk make up dan peserta dapat menggunakannya sesuai fungsinya masing-masing. 95% peserta dapat memilih warna kosmetik foundation sesuai dengan jenis kulit model, namun masih

kesulitan pada saat menentukan pemilihan warna eye shadow. Peserta perlu mempelajari teknik koreksi mata yang lebih mendalam agar riasan mata lebih cantik.

### **Teknik Merias Wajah Pengantin**

Tim pelaksana melakukan demonstrasi langkah demi langkah sesuai dengan job sheet yang diberikan pada peserta. Setelah itu peserta mulai melakukan rias wajah pengantin dimulai dari pemakaian alas bedak, membentuk alis dan pemberian eyeshadow, Praktek ini membutuhkan waktu lebih lama dikarena pada umumnya peserta belum pernah merias wajah untuk pengantin. Peserta masih agak kesulitan saat membentuk alis sehingga perlu dibimbing oleh tim pelaksana. Sehingga saat praktek membentuk alis hanya 70% peserta yang mampu membentuk alis dengan tepat. Kesulitan lain yang banyak dialami yaitu saat pengaplikasian eyeshadow. Peserta perlu latihan lebih banyak untuk mendapatkan hasil praktek merias wajah yang tepat. Dokumentasi foto kegiatan pelatihan tata rias pengantin Sumatera barat dapat dilihat di bawah ini :



**Dokumentasi Foto**  
Peserta mitra PKM di berikan materi tentang teknik tata rias pengantin oleh narasumber secara online melalui Virtual Zoom Meeting





Dokumentasi Foto  
Peserta PKM Nagari Maninjau sedang melaksanakan praktek  
teknik tata rias pengantin Sumatera Barat



Dokumentasi Foto  
Hasil praktek Tata Rias Pengantin Sumatera Barat pada pengabdian  
PKM di Nagari Maninjau Kabupaten Agam

---

### Evaluasi Hasil Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi tim pelaksana setelah program pelatihan dilakukan, peserta mitra PKM yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan remaja putri di Nagari Maninjau Kabupaten Agam sudah mulai trampil melaksanakan teknik mahendi dan teknik tata rias wajah pengantin Sumatera Barat, yang sangat berguna untuk peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sangat dibutuhkan pada saat ini guna penambahan pendapatan penghasilan dibidang jasa rias pengantin.

### Faktor Pendorong

Beberapa faktor pendorong dan pendukung yang dirasa ikut menyokong terlaksananya kegiatan pelatihan teknik mahendi dan teknik tata rias wajah pengantin adalah antara lain karena:

1. Adanya kerja sama yang baik antara wali Nagari maninjau beserta staf kelurahan dan ibu-ibu PKK dan remaja putri yang berpartisipasi aktif selama kegiatan pelatihan ini.
2. Keseriusan dan semangat ingin tahu yang tinggi sehingga membantu dalam penerimaan materi yang diberikan.
3. Tingginya minat peserta untuk mengikuti kegiatan ini dan melebihi dari jumlah yg di tetapkan yang semula hanya berjumlah sebanyak 5 orang peserta menjadi 12 orang peserta.
4. Peserta sangat berharap adanya pelatihan lanjutan kegiatan ini pada program berikutnya untuk lebih menambah pengetahuan dan keterampilan mereka dengan keahlian yang berbeda di bidang Tata Rias dan Kecantikan.
5. Ketersediaan dana untuk melaksanakan kegiatan ini.

### Faktor Penghambat

Walaupun kegiatan sudah berjalan dengan lancar, namun masih terdapat kesulitan-kesulitan yang ditemui dalam pelaksanaan pelatihan yaitu masih ada peserta datang terlambat dikarenakan pesertanya adalah ibu-ibu rumah tangga, sehingga pelaksanaan kegiatan pelatihan terlambat dilaksanakan sesuai kesepakatan waktu yang telah ditentukan.

### SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Skema PKM Peningkatan Penerapan Iptek dan Keterampilan Tata Rias Pengantin dan Mahendi berbasis 4.0 Bagi Ibu-ibu PKK dan Remaja Putri di Nagari Maninjau Kabupaten Agam dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini dirasakan sangat bermanfaat karena telah dapat: 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Ibu-ibu PKK dan Remaja Putri dalam bidang teknik mahendi dan teknik tata rias wajah pengantin, 2) Memiliki pengetahuan tambahan tentang teknik dasar mahendi dan teknik-teknik merias wajah pengantin yang disesuaikan dengan perkembangan trend make-up yang sedang berkembang saat ini, 3) Lebih percaya diri dan dapat bermanfaat untuk penambahan pendapatan penghasilan dibidang jasa rias pengantin serta dapat bersaing dan berkompetitor dengan jenis usaha yang sebidang.

### REFERENSI

- Efrianova, V. (2018). ANALISIS BENTUK, TEKNIK PEMASANGAN DAN MAKNA SUNTIANG SATANGAH TUSUAK DI KOTA PADANG. *UNES Journal Of Social and Economics research*, 3(2), 185-195.
- Efrianova, V. (2018). STUDI TENTANG TATA RIAS PENGANTIN PADANG DI KECAMATAN LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG. *UNES Journal Of Social and Economics research*, 3(2), 178-184.

Efranova, V. (2018). *Modul Tata Rias Pengantin Padang*. Padang: Sukabina

Efranova, V., & Ambiyar, A. (2020). STUDI TENTANG TEKNIK PEMASANGAN SUNTIANG TUSUAK PADA TATA RIAS PENGANTIN PADANG. *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan*, 1(2).

Efranova, V., Astuti, M., & Rosalina, L. A STUDY OF TRADITIONAL BRIDAL MAKE UP IN LUBUK BEGALUNG, PADANG, WEST SUMATERA.

Efranova, V., Rosalina, L., & Astuti, M. (2020). PENGEMBANGAN USAHA JASA PELAMINAN DAN RIAS PENGANTIN DALAM RANGKA PENINGKATAN KUALITAS DAN DAYA SAING DI KELURAHAN TANJUNG PAUH KECAMATAN PAYAKUMBUH BARAT KOTA PAYAKUMBUH. *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan*, 1(2).

Murni, Astuti, dkk. 2018. Laporan “Peningkatan Keterampilan Rias Pengantin dan Mahendi Pada Kelompok Sadar Wisata Ikan Sakti Sungai Janiah Kanagarian Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam”.

The erapappisit, Polladach. 2012. *The Bottom-Up Approach of Community-Based Ethnic Tourism: A Case Study in Chiang Rai*. School of Social Sciences and Psychology, University of Western Sydney Australia. Intech Journal Strategies for Tourism Industry - Micro and Macro Perspectives Published in print edition April, 2012

Wardiyanta. 2006. Metode Penelitian Pariwisata. Yogyakarta : Andi Yogyakarta